

ORANG TUA SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN AKHLAK ANAK SEJAK DINI

Idhar

STIT Sunan Giri Bima

Email. idharstitbima@gmail.com

ABSTRACT

This paper is a literature study using a descriptive qualitative approach, aiming to reveal the role of parents as the basis for children's moral education from an early age. The results of this study reveal that the morals of parents are the morals of the children themselves, the meaning of these words teaches parents that children can be good, moral, virtuous and have noble character, if true parents are able to build a human spirit, love saying between peers, it means that parents have changed or educated their children with good morals. Therefore, human moral education does not seem like returning the palms of the hands, but it takes patience and fortitude from the parents themselves. We can see the moral education of children from an early age from the participation of parents or it can be seen or reflected in the activities of parents in the household how parents are kind to their husbands and wives, to neighbors, to the children themselves. So indeed the types of parents vary in educating children, some are relaxed and give freedom to children according to character, there are parents in educating children selfishly as if children are objects that must be regulated and parents are the first teachers for children. their children in terms of being responsible for the moral education of children from an early age. Children's moral education is reflected in the attitudes and roles of parents in domestic life, starting from how parents speak kind words, do good between a pair of fathers and mothers at home, it will affect the character growth of a child.

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan studi kepustakaan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mengungkap peranan orang tua sebagai basis pendidikan akhlak anak sejak dini. Adapun hasil penelitian ini mengungkap bahwa akhlak orang tua adalah akhlak anak itu sendiri, arti dari kata-kata itu mengajarkan orang tua bahwa anak itu bisa menjadi baik, bermoral, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, jika betul orang tua mampu membangun jiwa kemanusiaan, kasih sayang antara sesama, itu berarti orang tua telah merubah atau mendidik akhlak yang baik pada anaknya. Oleh karena itu pendidikan akhlak kemanusiaan itu tidak gampang seperti mengembalikan kelopak tangan akan tetapi butuh kesabaran dan ketabahan dari orang tua itu sendiri. Pendidikan akhlak anak sejak dini bisa kita lihat dari Peran serta orang tua atau bisa dilihat atau tercermin dari kegiatan orang tua dalam rumah tangga bagaimana orang tua bersikap baik terhadap suami istri, terhadap tetangga, terhadap anak itu sendiri. Jadi memang tipe orang tua bermacam-macam dalam mendidik anak, ada yang santai dan memberikan kebebasan pada anak sesuai dengan karakter, ada orang tua dalam mendidik anak secara egois seakan-akan anak adalah objek yang harus diatur dan Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya dalam hal bertanggung jawab terhadap pendidikan akhlak anak sejak dini. Pendidikan akhlak anak tercermin dari sikap dan peran orang tua dalam kehidupan rumah tangga, mulai dari bagaimana orang tua berkata-kata yang baik, berbuat baik antara sepasang bapak dan ibu di rumah, maka akan berpengaruh pada pertumbuhan karakter seorang anak.

Kata Kunci : Pendidikan akhlak , Anak dini dan Orang Tua

PENDAHULUAN

Orang tua yang telah dianugerahi kenikmatan berupa anak oleh Allah SWT, hendaknya orang tua memiliki kewajiban untuk mensyukuri kenikmatan tersebut dengan cara mendidik anak-anaknya dengan baik sesuai ketentuan dan perintahNya.¹ Perintah mendidik anak dalam Islam jauh sebelum anak itu lahir bahkan sebelum benih itu bersemayam dalam rahimnya, mulai memilih jodoh, adab bergaul dengan suami istri diharapkan anak kelak menjadi anak yang shaleh, karna sebagai bentuk kewajiban dan kesungguhan orang tua dalam mendidik anak sejak dini memang membutuhkan kesabaran dan kesungguhan. Sebab memiliki anak bukan hanya kebanggaan akan tetapi tanggung jawab yang harus dibina dan dijaga oleh orang tua dari mulai calon orang tua siapa yang menjadi ayah dan ibu anak-anak ke depannya.

Jika diperhatikan begitu penting orang tua memperhatikan pendidikan anak mulai sejak dini, maka segala upaya harus dilakukan orang tua dalam membangun harapan besar untuk anak-anaknya, sebab jika orang tua tidak perhatikan kebutuhan pendidikan seorang anak sejak dini justru akan mengecewakan orang tua itu sendiri dan bahkan akan menyakitkan masa depan seorang anaknya, padahal setiap orang tua mengharapkan anak-anak menjadi anak yang berguna untuk diri, keluarga dan masyarakatnya. Itulah sebabnya guru pertama seorang anak adalah orang tua, sekalipun peran guru formal di sekolah sangat sedikit tapi orang tua lah tanggungjawab penting untuk merubah anak-anaknya.

Memang untuk melihat hasil dari mendidik anak tidak secepat membalikan telapak tangan akan tetapi membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama dan bisa jadi waktu itu bisa lima tahun atau sepuluh tahun kedepan baru kita bisa menilai hasilnya, karna mendidik anak tidak sama seperti dokter mengobati pasien yang kadang membutuhkan waktu satu hari atau dua hari, sementara orang tua mendidik anak-anak yang memiliki sifat dan karakter yang cukup rumit dan membutuhkan kesabaran dan keahlian tersendiri sehingga proses pendidikan anak sejak dini itu betul-betul tidak menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan.

Terdapat dua hal yang akan membentuk kepribadian dan karakter anak seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yaitu kedua orang tua yang melahirkannya dan lingkungan tempat membesarkannya. Sebagaimana sabda Nabi: “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuat dia (memiliki karakter), Yahudi, Nasrani, Majusi. Sebagai orang tua harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam merawat dan mendidik anaknya dalam pembentukan karakter yang sebenarnya. (HR. Bukhori no. 1296)²

¹Baihaqi A.K *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 81-91

²Prabowo, Ari. 2017. *Pentingnya Berkisah Al-Qur'an dan Sunnah bagi Anak Usia Dini*. Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. Volume 2, August 2017.

Dari hadist itu mengajarkan kepada kedua orang tua begitu penting memperhatikan lingkungan pendidikan anak mulai sejak lahir sampai anak itu betul-memahami diri yang sebetulnya, jadi peran orang tua ini menggambarkan betapa anak itu perlu didik menjadi anak yang memiliki karakter dan akhlak yang baik dikemudian hari. Oleh karena itu lingkungan pendidikan anak mesti diperhatikan oleh orang tua mulai dari kedua orang tua memperhatikan pergaulan dan komunikasi antara bapak dan ibu serta anak yang sopan di lingkungan keluarga sampai bapak ibu memperhatikan nilai atau isi dari proses pergaulan di kehidupan keluarga itu sendiri, sehingga dalam pertumbuhan hidup dalam lingkungan pendidikan orang tua yang harmonis dan bermakna akan mengantarkan seorang anak menjadi diri yang memiliki kedewasaan dan sikap yang baik dalam kehidupannya ketika mereka bergaul di luar rumah atau di masyarakat.

Upaya orang tua dalam membangun kesadaran anak sebagai manusia yang memiliki jati diri yang kuat dalam mengembalikan fitrahnya sebagai manusia halifah atau pemimpin pada diri, lingkungan, masyarakat dan lebih luas alam semesta, maka tanggung jawab orang tua itu sebagai bentuk memmanifestasikan amanat Allah dalam membimbing anak-anak sesuatu keharusan yang tidak boleh diabaikan oleh orang tuanya dan apabila amanah itu tidak diabaikan atau dengan kata lain jika orang tuanya mampu melaksanakan tugas mulia yang diamanatkan itu, maka sungguh orang tua itu terbebas dari ancaman-ancaman yang membelenggunya dikemudian hari.

Jadi orang tua, seharusnya memang dituntut untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya, sekalipun kita tidak bisa memastikan hasil yang maksimal secara mutlak dan akan tetapi yakin dan percayalah tidak mungkin anak itu bisa baik dan berakhlak mulia bila orang tua melalaikan pendidikan anaknya, karna Allah itu tidak merubah nasib seseorang kalau mereka tidak merubahnya sendiri, begitu pula generasi kita atau anak itu menjadi baik kalau orang tua tidak berusaha keras untuk mendidik ana-anaknya.

Tanggung jawab orang tua memang sangat berat, misalnya ajaran Islam mengajarkan kepada orang tua untuk mendidik anak-anak dan bahkan sebelum anak itu ada di dunia orang tua memeriksa dulu siapa yang layak jadi orang tua dari anak yang dilahirkan nanti kemudia orang tua memperhatikan pergaulan antara calon orang tua itu sampai anak itu lahir diperhatikan makanan yang baik serta pola pendidikan yang bagus bagi anak-anaknya, karna dengan pola dan cara tersebut sebenarnya untuk membantu anak menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Azizah Maulina Erzad An-Nahlawi dalam Juwariyah bahwa anak sebenarnya dilahirkan dengan membawa fithrah beragama yang benar, namun

apabila dalam perkembangannya nanti terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama maka hal itu lebih disebabkan karena kekurangwaspadaan dari kedua orang tua atau para pendidiknya. Oleh sebab itu, orang tua wajib memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak.³

Orang tua yang baik yaitu orang tua yang selaluh memikirkan masa depan anak-anak menjadi apa tanpa mengorbankan fitrah anak sebagai manusia yang dibekali akal pikiran dan hati nuraninya. Artinya anak itu akan memiliki akhlak dan budi pekerti bukan hanya sekedar mengajar akan tetapi lebih dari itu yaitu mendidik anak-anaknya, karna mengajar dengan mendidik itu beda kalau mengajar itu hanya mengisi informasi saja pada anak sementara mendidik itu adalah orang tua membantu mengembangkan potensi diri anak dalam hidup dan kehidupan karna anak itu manusia yang dibekali rasa ingin tahu yang besar, sehingga orang tua membantu mereka merasakan apa yang mereka lakukan dan makna apa saja yang bisa dipetik dalam realita kehidupan, misal ketika kita menghormati orang lain pasti orang lain akan menghormati kita, sekalipun penghormatan orang lain bukan tujuan tetapi yang perlu di pahami oleh anak bahwa yang namanya akhlak yang baik itu sesuatu yang nikmat.

Orang tua sebagai Basis Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini

Berbicara etika orang tua dalam mendidik anak tidak terlepas dari proses bagaimana orang tua memperhatikan dan memahami tujuan pendidikan anak, sebab tujuan pendidikan anak itu sebenarnya tidak terlepas kepada kematangan seorang anak dalam menghadapi kehidupan social yang begitu rumit dan membutuhkan mental yang kuat, sehingga orang tua disini perlu membantu anak dalam menghadapi itu semua. Jadi, orang tua memang membutuhkan kesabaran dan kecerdasan dalam membangun kesadar seorang anak mulai dari sejak dini, sehingga ketika mereka menghadapi persoalan yang berbagaimacam maka seorang anak tidak cepat stress. Itulah sebabnya orang tua yang baik bukan hanya mengajarkan anak menjadi pintar tetapi lebih dari itu bagaimana orang tua manpu mendidik atau menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan

Al-Ghazali memandang bahwa anak amanah Allah bagi orang tuanya. Hatinya bersih suci bagaikan mutiara yang bersinar dan jauh dari goresan dan gambaran-gambaran. Anak akan menerima apa saja dan cenderung kepada apa saja. Dalam mengomentari pendapat Al-Ghazali, Al-Jumbulati menambahkan, bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah yang netral dan

³Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.

orang tuanyalah yang akan membentuk agamanya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa anak berwatak buruk karna belajar dari cara-cara bergaul dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dilingkungan tempat tinggalnya. Begitu juga halnya tubuh atau fisik anak yang waktu lahir dalam keadaan kurang sempurna kemudian menjadi sempurna dan kuat melalui pertumbuhan, pendidikan, serta makanan⁴

Anak menjadi tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter dan agamanya. Menurut Ibnu Qoyyim dalam buku karangan Marzuki bahwa tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan, berada dipundak orangtua dan pendidikan (murabbi), apalagi anak tersebut masih berada pada awal pertumbuhannya. Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan prilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Anak sangat membutuhkan pembinaan dan teladan (Qudwah) yang bisa dijadikan panutan baginya.⁵

Pada dasarnya etika dalam mendidik masing masing memiliki pokok pemahaman yang berbeda, yaitu etika menyangkut kebiasaan atau sikap baik buruk seseorang sedangkan mendidik menyangkut sebuah proses yang secara terus menerus berlangsung dalam kehidupan seseorang, yang mengacu pada tujuan mendidik itu sendiri, ingin menanamkan nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan manusia itu sendiri. H.A.R. Tilaar mengatakan, "Suatu tindakan pendidikan atau lebih tepat lagi suatu pertemuan pendidikan (pedagogical encounter) merupakan suatu tindakan rasional etis." Hal ini membedakan manusia dengan binatang yang tindakan tindakannya berdasarkan insting dan bukan berdasarkan pertimbangan rasional serta disadarkan pada etika. Manusia hidup untuk kebaikan dan oleh sebab itu pertimbangan pertimbangan etis ditunjukkan pada perbaikan manusia 18 Agustinus W Dewantara, Filsafat Moral (Pergumulan Etis Kesharian Hidup Manusia), (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017), 3. 18 sebagai makhluk yang baik. Ini yang disebut manusia sebagai makhluk rasional etis.⁶

Proses penanaman nilai-nilai kemanusiaan orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan senih dan etikan tersendiri, sebab kedua sifat itu merupakan kebutuhan yang memungkinkan orang tua tidak jenuh dan bosan dalam mendidik anak-anaknya. Mendidik anak sangat diutamakan sifat baik dari orang tua itu sendiri bila orang tua buruk akhlaknya pasti anak akan mengikutinya. Itulah sebabnya orang tua tidak merasa bosan dalam menghadapi anak-anak yang berbagaimacam krakter, sehingga dengan senih dan akhlak yang baik orang tua dalam mendidik

⁴⁴Marzuki, M.Ag. Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), h.75

⁵Ibid

⁶H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 242.

maka akan membantu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang matang.

Orang tua yang baik yaitu orang tua yang mendidik anak-anaknya tanpa harus memaksa anak untuk mengikuti apa yang diinginkan orang tua itu sendiri. Artinya dunia anak sangat berbeda dengan dunia orang dewasa atau orang tua, kalau masa anak-anak biasanya mereka akan mengekspresikan bawaan otaknya dan membutuhkan kejelian orang tua menghadapinya karna masa kecil itulah mereka akan memperlihatkan bakat mereka, sehingga orang tua disini harus betul-betul memahaminya bakat anak tanpa mengorbankan dan mengecewakannya karna orang tua itu membantu pertumbuhan bakat anak-anaknya.

Jika orang tua membatu perkembangan bakat anak-anaknya, maka anak-anak akan berkembang dan matang dalam perkembangan kemudian hari. Bisa kita lihat hasil dari didikan orang yang tidak melibatkan ego dan nafsu dalam membimbing dan mendidik anak-anak karna sifat didikan yang dilakukan orang tua dengan penuh ego maka akan menghalangi perkembangan dan kematangan seorang anak. Jadi orang tua mestinya harus memiliki etika dan akhlak dalam mendidik anak-anaknya. Dalam artian orang tua harus betul-betul jadikan seorang anak sebagai subjek yang memiliki kebebasan dan bukan sebagai objek yang harus diatur sesuai dengan keinginan kita, padahal Allah telah menciptakan semua manusia yang berbeda-beda sifatnya dan tentu sebagai orang tua hanya berkewajiba untuk membantu perkembangannya saja tanpa harus mengintimidasinya.

Berbicara mengenai etika orang tua atau keluarga dalam mendidik anak tentunya bukan hal yang biasa saja. Tetapi setidaknya bagi setiap orang tua atau keluarga memiliki cara dan teknik komunikasi yang berbeda-beda dalam menghadapi anak anaknya. Keluarga atau orang tua merupakan salah satu tempat atau guru yang memegang peranan penting dalam membantu keberhasilan seorang anak. Bisa kita sadari bahwa sebagian besar waktu keseharian anak tidak bisa dipungkiri yaitu bersama orang tua atau keluarganya. Jadi Orang tua yaitu orang-orang yang bertanggungjawab penting dan berperan penuh bagi anak dalam interaksi mereka dan interaksi antar orang tua pun berpengaruh terhadap pembentukan suatu karakter anak.⁷

Orang tua adalah tolok ukur bagi keberhasilan seorang anak. sebab tumbuh kembang seorang anak pun tidak luput dari peran serta orang tua sebagai guru pertama dan utama didalam mendidik mereka. Menjadi orang tua bukanlah suatu hal yang mudah, mendidik dan menjadikan

⁷Karina Yulianda, *Etika Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak*, <https://kumparan.com/karina-yulianda/etika-komunikasi-orang-tua-terhadap-anak-sejak-usia-dini1vTC5NCUK22/full> , diakses 19 Juli 2022.

suatu karakter dalam diri anak harus dari usia sedini mungkin untuk membentuk kepribadian anak hingga menjadikan mereka suatu kebiasaan sampai menjadi karakter di dalam diri anak tersebut. Oleh karena itu mengapa sangat penting peran komunikasi orang tua dalam tumbuh kembang anak hingga sampai dewasa. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan keretakan maupun konflik dalam hubungan anak dengan orang tuanya.⁸

Akhlik orang tua dalam mendidik anak sejak dini memang bukan hanya sekedar orang tua mahir dalam berkomunikasi dengan anak, akan tetapi orang tua perlu menjadikan komunikasi itu sebagai cerminan dalam tingkah laku orang tua itu sendiri, sebab kalau orang tua lain perkataan dan perbuatan akan mengundang ketidakpercayaan seorang anak kepada orang tuanya. Itulah sebabnya orang tua bukan hanya sekedar sebagai orang yang pintar berbicara akan tetapi jauh dari itu adalah etika orang tua dalam tingkah lakunya akan mempengaruhi karakter seorang anak, misalnya jika orang menyuruh anak-anak untuk berbuat baik terhadap sesama, maka orang tua dulu yang memulai perbuatan baik itu dan lainnya.

Faktor Penyebab Utama Orang Tua Mendidik Akhlak Anak

Pertama, Orangtua terlalu sibuk pada pekerjaannya. salah satu faktor kelalaian tersebut yaitu dimana orang tua terlahuh sibuk dengan pekerjaan dan bahkan dengan kesibukan orang tua disertai kurang harmonisnya keadaan keluarga. Sehingga akan menjerumus anak-anak kedalam hal-hal yang tidak baik, serta pendidikan anak menjadi terabaikan.

Orang tua salah satu faktor utama dalam mendidik akhlak anak sebagai generasi penerus bangsa dan Negara. Jika orang tua dalam kehidupan rumah tidak terjalin hubungan yang tidak baik sebagai bentuk mencerminkan moral yang tidak baik dihadapan anak dan itu akan merugikan ketidak stabilan perkembangan mental seorang anak. Itulah sebabnya orang tua merupakan cerminan pertama bagi anak dalam tingkah laku dan perbuatannya. Ketidak harmonisan rumah tangga itu akan dibawa dan dilanjutkan oleh anak dikemudian hari bahkan kebiasaan orang tua itu akan mempengaruhi seorang anak dalam pergaulan dengan teman-teman, misalnya mereka sering berkelahi dan bahkan memiliki sifat benci terhadap teman-temannya, kalau watak tersebut terjadi pada anak, maka sungguh kasihan mereka. Oleh karna itu jadikan kehidupan rumah tangga yang bisa membantu perkembangan mental sehat bagi anak-anaknya.

⁸ Karina Yulianda, *Etika Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak*, <https://kumparan.com/karina-yulianda/etika-komunikasi-orang-tua-terhadap-anak-sejak-usia-dini1vTC5NCUK22/full> , diakses 19 Juli 2022.

Kedua, Broken home adalah merupakan salah satu faktor yang menimpa dan terjadi pada kehidupan rumah tangga dan tentu akan mengakibatkan orang tua kurang perhatian terhadap anaknya. Sehingga wajar pendidikan anak pun ikut dikorbankan.

Memang banyak terjadi kekacauan mental anak disebabkan orang tua yang broken home dan bahkan pendidikan anak bercerai berai akibat kedua orang tua tidak lagi bersatu atau dengan kata lain broken home itu, sehingga wajar seorang anak tidak lagi jelas tujuan dan arah hidupnya karna pendidikan dan kasih sayang orang tua tidak utuh. Oleh karena itu, mengapa banyak anak-anak yang berbuat keonaran, mencuri dan bahkan berkelahi dan lainnya, tentu saja mereka disamping tidak ada kasih sayang dan lebih parah mereka tidak mendapat pendidikan maka jalan keluar bagi mereka meluapkan emosinya adalah melakukan perbuatan yang tidak bermoral. Dengan demikian, jika ada seorang anak yang mengalami orang tua yang broken home, tidak kasih sayang atau pendidikan dari orang tua, maka bagaimana caranya, peran pemerintah, masyarakat dan pendidik sangat diharapkan untuk menjebatannya dan bukan sebaliknya membiarkan mereka.

Ketiga, Kondisi ekonomi kurang. Pendidikan bagi anak sangatlah penting sebab anak itu generasi yang melanjutkan estafe kedepan, akan tetapi sangat disayangkan bila ekonomi yang kurang mendukung juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab orang tua kurang memberikan pendidikan pada anaknya.

Tidak bisa dipungkiri yang terjadi di tengah masyarakat, banyak seorang anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak disebabkan ekonomi orang tuanya yang lemah. Padahal orang tuanya punya keinginan untuk menyekolahkan anaknya layak seperti teman yang lain, tapi apa mau dikata ekonominya yang lemah, sehingga dengan keadaan ekonomi orang tua seperti itu mengorbankan pendidikan bagi anak. Jadi kondisi ekonomi tidak bisa dipungkiri salah satu faktor untuk mendukung seorang anak untuk mendapatkan pendidikan, sekalipun ada bantuan beasiswa tidak mampu bagi anak, karna kepentingan-kepentingan yang tidak berpihak secara merata, maka akibatnya mengorbankan sebagian dari anak-anak yang tidak bersalah.

Kurang Kesadaran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak

Sebenarnya kalau kita jujur masih banyak orang tua yang lalai, masa bodoh atau kurang perhatian terhadap pendidikan akhlak anaknya. Padahal peran serta orang tua terhadap pendidikan akhlak anak sangatlah penting dan merupakan hal utama yang harus di perhatikan dan lakukan oleh orang tua.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan salah modal besar kalau betul-betul menginginkan anaknya menjadi manusia yang diandalkan ditengah-tengah masyarakat. Apalagi sekarang suatu keharusan bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, karna pendidikan bagi anak itu salah satu gerban yang membawa masa depan bagi mereka. Tanpa pendidikannya seorang anak akan menjadi seperti hewan, maka kewajiban penting bagi orang tua menjunjung tinggi pendidikan anak. Orang tua merupakan orang yang diamanatkan seorang anak untuk mendidik dan memperhatikan pendidikan mereka, bila orang tua mengabaikan pendidikan anak berarti mereka mengkhianati amanat Allah swt., yang diamanatkan untuk menjaga dan memelihara dari siksa api neraka.

Karakteristik Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini

Berkaitan dengan karakter orang tua dalam mendidik anak sejak dini, memang berbeda beda, sehingga karakteristik orang tua itu bisa dikelompokkan menjadi beberapa tipe yang akan mempengaruhi perkembangan anak kemudian hari. Adapun tipe orang tua yang dimaksud yaitu: *Pertama*, Tipe orangtua yang proaktif artinya orangtua yang memiliki karakter yang proaktif. Biasanya mereka akan mengupayakan semaksimal mungkin kemampuan anak mereka untuk betul-betul mendapatkan hasil terbaik. Namun, saking ambisiusnya bahkan cenderung memaksa. Orangtua semacam ini mendominasi keputusan anak terhadap pendidikan mereka, baik dalam memilih sekolah, jurusan, karier, bahkan hal-hal seperti tempat kursus.⁹

Kedua, Kemudian ada Tipe atau model orangtua yang dimana mereka pada dasarnya masih memiliki karakter yang proaktif dan ambisius, namun berbeda dengan *Ambitious Commander*, tipe orangtua ini tetap memberikan kebebasan bagi anaknya untuk berpendapat. Tipe *Silent Achiever* ini cenderung lebih memberikan dorongan kepada anak secara bebas dalam tanda kutip, dan tidak terkesan memaksakan kehendaknya. Mereka lebih mengawasi anaknya dari jauh tanpa melibatkan diri terlalu dalam.¹⁰ *Ketiga*, Ada juga Tipe orang tua yang lebih kepada tipe orangtua yang bertindak reaktif, yaitu dimana dalam hal ini orang baru bertindak jika melihat ada sesuatu yang salah dengan anaknya. Misalnya, ketika anak mendapatkan nilai jelek dalam mata pelajaran bahasa Inggris atau mata pelajaran matematika, maka tipe orangtua semacam ini baru akan berusaha mencari tempat les untuk anaknya. Tipe ini lebih banyak khawatir terhadap tantangan masa depan untuk anaknya.¹¹

⁹Kompas, *Mengenal Karakter Orang Tua Dalam Mendidik Anaknya*, [https:// biz. kompas. com/ read/ 2016 /06/30/075018528/mengenal.karakter.orangtua.dalam.mendidik.anaknya](https://biz.kompas.com/read/2016/06/30/075018528/mengenal.karakter.orangtua.dalam.mendidik.anaknya), diakses 12 Juli 2022.

¹⁰Ibid

¹¹Ibid

Keempat, Tipe terakhir merupakan tipe orangtua yang menikmati keadaan dengan sikap santai. Karna Mereka membaca dan menyesuaikan keadaan anak dengan cara melengkapi kebutuhan anak sesuai dengan kemampuan dan minat anak mereka, mereka juga tidak tergesah-gesah mengambil sikap secara gegabah dan mereka tidak khawatir terhadap tantangan yang dihadapi anak di masa depan serta percaya terhadap kemampuan & talenta anaknya.¹²

Pengaruh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Sejak Dini

Pertama, Pengaruh lingkungan anak usia dini. Dalam rangka menciptakan perkembangan generasi bermutu yang disertakan atau dibarengi dengan lingkungan yang harmonis sehat juga. Dikutip dari halaman UNESCO, bahwa dunia pendidikan seharusnya di perhatikan dan disertakan dengan lingkungan. Dalam hal ini terdapat empat hal utama, yaitu learning to do, learning to live together, learning to know dan learning to be.

Kutipan tersebut atas telah memberikan sebuah gambar pokok-pokok utama terkait penjelasan mengenai bagaimana capaian yang harus dituju sampai. Tujuan kata “together” dimana kata itu memiliki resapan lingkungan. Berkaitan dengan persoalan lingkungan tempat tinggalnya, menjadi salah satu faktor pendukung yang harus diperhatikan. Terbentuk suasana lingkungan yang sehat, maka seorang anak dengan sangat mudah menemukan atau mendapatkan sudut teladan dari kepribadian dan teman usianya. Kemudian daripada itu bahawa Tumbuh kembang bersama adalah proses atau tahapan nilai kehidupan pada masa selanjutnya.¹³

Kedua, Pendidikan Etika anak pengaruh peran orang tua. Sekolah salah satu tempat sebagai bagian terpenting dalam suatu percobaan yang dilakukan orang tua kepada buah hati agar betul-betul terbentuk dan terbina kepribadian yang sesuai dengan peraturan atau aturan sosial dalam masyarakat.

Orang tua sebagai agen perubahan dalam hal pendidikan dan pengajar pertama orang tua betul-betul memperhatikan di mana anak dapat memulai belajar norma pada lingkungan kecil. Artinya kalau kita betul betul seleksi atau memperhatikan pendidikan dan pengajaran anak, maka di sinilah suatu proses tumbuh kembang seorang anak secara matang yaitu dimulai dari kecil atau masa balita hingga ketika dewasa nanti tanpa melalui proses pembelajaran terlebih dahulu dari kecil. Maka Hasilnya akan kita dapat, kemudian faktor kehadiran orang tua sangat berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

¹²Burhan Nudin, *Pendidikan Anak Dalam Persepektif Islam*, (Yogyakarta, 2021), h. 10.

¹³Rahman, Ritonga, *Akidah; Merakit Hubungan Manusia Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Anak Usia Dini* (Surabaya, 2012), h. 4.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa Etika keluarga juga dikatakan sebagai nilai terpenting dan utama dari proses pendidikan dan pengajaran anak. Jadi hampir sebagian besar kehidupan seorang anak berada dalam keluarga, sehingga ketika etika banyak diterima dalam bentuk ajaran dalam keluarga. Maka sungguh akan terpengaruh dalam krakternya¹⁴

Ketiga, Sebagai agen pemecahan masalah anak. Sebagai Orang tua memang dirasa perlu menjadi teman curahan hati penuh dukungan motivasi terhadap putra-putrinya dalam menempuh tujuan pendidikan. Semua itu dinilai sebagai hal yang berkaitan dengan kejadian adanya masalah individu dalam keluarga maupun di tempat ia belajar. Motivasi orang tua menjadi tempat curhat sangat penting yaitu bagaimana hal itu yang menjadikan buah hati sebagai sumber dukungan bagi tumbuh kembangnya. Jika orang tua melibatkan diri sebagai agen penyemangat yang memberikan nasihat positif itu tandanya membantu seorang anak dalam memecahkan masalah, maka tiap individu akan lebih mampu menyerap rasa tanggung jawab.

Peran orang tua diatas merupakan pedoman yang harus dibangun diterapkan oleh orang tua sebagai unsure unsur terpenting dalam mendidik anak. Jadi betul bahwa Tanpa memiliki rasa pengaruh dari luar sekolah yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra-putri, maka kebersamaan orang tualah yang mendorong mereka menjadi manusia yang memiliki mental dan kraktek yang bagus, belajar untuk menghabiskan masa emasnya dan sebagai bentuk pelajaran anak sejak dini.

KESIMPULAN

Orang tua merupakan guru panutan pertama bagi seorang anak karna orang tualah yang pertama sekali yang membimbing mereka, sehingga orang tua itu salah satu tolok ukur pertama terbentuknya karakter mereka. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan akhlak orang tua mulai dari sejak dini sudah dimulai oleh orang tua dan memang salah satu tugas dan tanggungjawab orang tua dalam menanamkan akhlak anak dari sejak dini sebagai bentuk pertanggung jawaban moralnya , tergambar dan terlaksanak dalam bentuk dan model serta krakter orang tua dalam mendidik anak, mulai dari cara orang tua memandang anak bahwa anak memiliki potensi yang harus dibantu melalui pendidikan akhlak, sehingga orang tua disini membutuhkan wawasan yang luas serta kesabaran yang tangguh.

Krakteristik orang tua dalam proses pendidikan akhlak anak sejak dini terdapat pada orang tua sebagai payung anak dini dalam penanamkan akhlak anak, membina dan mendidik

¹⁴ Satu Alang, *Kesehatan Mental Dan Terapi Islam*, (Cek. II; Makassar: Berkah Utami, 205), h. 99.

anak didik untuk memahami dan melaksanaka yang seharusnya ditaati oleh seorang anak baik yang berhubungan dengan berakhlak kepada Allah swt, berakhlak kepada sesama manusia maupun berakhlak kepada makhluk lainnya, apa yang di ajarkan serta ditanamkan orang tua terhadap anak akan menjadi darah daging bagi anak. Jadi pendidikan akhlak mulai dari sejak anak dini itu, harus betul-betul orang tua artinya nyatakan akhlak baik dulu di depan anak baru anak akan mengikutinya. Oleh karena itu Ilmu dan sifat orang tersebut harus atau wajib dimilikinya bila orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan berakhlak mulia.

Kemudian pengaruh pendidikan akhlak orang tua terhadap anak dalam proses pendidikan akhlak tidak bisa dikesampingkan tentang lingkungan yang harmonis serta sehat, jadi pendidikan anak sejak dini orang tua harus betul-betul membangun kehidupan rumah tangga yang betul-betul damai, sehingga keadaan dan suasana rumah yang harmonis akan mempengaruhi perkembangan dan krakter seorang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar, *Memahami Profesi dan Kinerja Guru*, Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2005
- Baihaqi A.K *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 81-91
- Burhan Nudin, *Pendidikan Anak Dalam Persepektif Islam*, Yogyakarta, 2010.
- H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- <https://biz.kompas.com/read/2016/06/30/075018528/mengenal.karakter.oran.gtua.dalam.mendidik.anaknya>
- <https://biz.kompas.com/read/2016/06/30/075018528/mengenal.karakter.oran.gtua.dalam.mendidik.anaknya>
- <https://kumparan.com/karina-yulianda/etika-komunikasi-orang-tua-terhadap-anak-sejak-usia-dini-1vTC5NCUK22/full>
- <https://kumparan.com/karina-yulianda/etika-komunikasi-orang-tua-terhadap-anak-sejak-usia-dini-1vTC5NCUK22/full>
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Marzuki, M.Ag. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. Ke-9. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Cet. 7. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Prabowo, Ari. 2017. *Pentingnya Berkisah Al-Qur'an dan Sunnah bagi Anak Usia Dini*. Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. Volume 2, August 2017.
- Rahman, Ritonga, *Akidah; Merakit Hubungan Manusia Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Anak Usia Dini* Surabaya, 2012.
- Satu Alang, *Kesehatan Mental Dan Terapi Islam*, Makassar: Berkah Utami, 99.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.